



Budidaya Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.)

Mohammad Yossy Febrian¹, Annisa Meliana*, Okta Rizal Karsih², Fharisa Nabila Rizvi²

¹Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau,
Pekanbaru 28284 Indonesia

²Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau,
Pekanbaru 28293 Indonesia

*annisameliana57@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Budidaya, Tanaman, Kakao, Media	Tanaman kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.) adalah komoditas yang tumbuh luas di seluruh Indonesia dan sering berkembang di wilayah tropis. Sebagai bagian penting dari ekonomi Indonesia, kakao adalah komoditas nasional utama dan merupakan sumber penerimaan valuta asing terbesar ketiga di subsector perkebunan, setelah minyak sawit dan karet. Industry kuliner, minuman, kosmetik, dan farmasi semuanya menggunakan kakao sebagai bahan mentah untuk membuat barang-barang seperti permen, bubuk kakao, dan lemak kakao. Tujuan dari pratikum ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tanaman kakao dan mengetahui budidaya tanaman kakao. Metode yang digunakan yaitu pencucian biji kakao, perendaman biji kakao, pembersihan lingkungan, persiapan beberapa media, pengisian mini polibag, pengaturan jarak antar mini polibag, dan cara penanaman biji kakao. Hasil dari partaikum ini adalah Budidaya tanaman kakao dapat memberikan hasil yang optimal apabila dilakukan sesuai dengan kaidah teknis budidaya yang tepat, mulai dari pemilihan bibit unggul, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pascapanen. Faktor lingkungan seperti kesesuaian lahan, ketersediaan air, intensitas cahaya, serta kondisi iklim sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman kakao. Pemupukan yang berimbang, baik menggunakan pupuk organik maupun anorganik, terbukti mampu meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan vegetatif serta generatif tanaman kakao.
Diterima: 21 Mei 2026	
Disetujui: 01 Juli 2026	

1. PENDAHULUAN

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sesuai untuk perkebunan rakyat, karena tanaman ini dapat berbunga dan berbuah sepanjang tahun, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan harian atau mingguan bagi pekebun. Tanaman kakao berasal dari daerah hutan hujan tropis di Amerika Selatan. Di daerah asalnya, kakao merupakan tanaman kecil dibagian bawah hutan hujan tropis dan tumbuh terlindung pohon-pohon yang besar (Novita & Basri, 2023). Tanaman kakao adalah komoditas yang tumbuh luas di seluruh Indonesia dan sering berkembang di wilayah tropis. Sebagai bagian penting dari ekonomi Indonesia, kakao adalah komoditas nasional utama dan merupakan sumber penerimaan valuta asing terbesar ketiga di subsector perkebunan, setelah minyak sawit dan karet. Industry kuliner, minuman, kosmetik, dan farmasi semuanya menggunakan kakao sebagai bahan mentah untuk membuat barang-barang seperti permen, bubuk

kakao, dan lemak kakao. Peningkatan produksi dan produktifitas kakao diperlukan untuk mengatasi permintaan kakao yang terus meningkat yang disebabkan oleh pertumbuhan industry pengolahan biji kakao (Limbong & Djufry, 2013).

Kakao merupakan tanaman perkebunan yang memiliki nama ilmiah *Theobroma cacao* L. Kakao tergolong famili *Sterculiaceae*. Tanaman ini berasal dari Amerika Selatan yang saat ini banyak ditanam di berbagai kawasan tropika (Farhanandi, 2022). Menurut data BPS (2023) Produksi kakao di Provinsi Riau tahun 2020 sebesar 967 ton dengan luas areal tanaman 3.662 Ha. Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 992 Ton dengan luas areal tanaman 3.732 Ha. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1.038 Ton dengan luas areal tanaman 3.624 Ha. Produksi tanaman kakao dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami kenaikan karena bertambahnya luas perkebunan tanaman kakao yang ada pada daerah Riau, tetapi produksinya masih belum maksimal.

Produksi kakao mempunyai kaitan yang sangat erat dengan pelaksanaan proses perkecambahan, teknik budidaya, jenis varietas dan kualitas bibit. Pembibitan kakao mempunyai peranan penting untuk menghasilkan kualitas bibit yang bermutu. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan bibit yang diharapkan, diantaranya dengan menyediakan hara untuk perkecambahan benih dan media tanam yang sesuai dengan kebutuhan bibit agar pertumbuhan tanaman lebih baik (Ramadhan & Hardin, 2019). Mempersiapkan benih adalah bagian penting dari budidaya tanaman, salah satu kendala yang dihadapi dalam pembibitan kakao yaitu lambatnya pertumbuhan kakao, ketersediaan bibit kakao yang tidak seragam dan berkualitas oleh karena itu, bahan tanam kakao merupakan modal dasar untuk mencapai produksi kakao yang tinggi dan diikuti dengan tindakan kultur teknis yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Kecamatan Bukit Raya, Provinsi Riau.

Prosedur

1) Pencucian biji kakao agar kulit dari biji kakao atau biji tanaman kakao bersih dari hama atau penyakit pada tanaman kakao. 2) Perendaman dilakukan dengan waktu 15 menit agar tanaman kakao tidak terkena jamur di saat penyemaian. 3) pembersihan lingkungan, bertujuan agar penyemaian dapat berjalan lancar tanpa adanya hama atau penyakit yang disebabkan lingkungan penyemaian. 4) Persiapan beberapa media, sebagai syarat tumbuh tanaman kakao. 5) Pengisian mini polibag, yang dimana polibag ini diisi dengan tanah yang ditentukan. 6) Pengaturan jarak antar mini polibag, pengaturan ini dilakukan agar tanaman sama-sama mendapatkan unsur hara yang sama. 8). Cara penanaman biji kakao, yang di mana tanaman kakao di rendam selama 15 menit lalu di tanam yang dimana radikula tanaman kakao itu di bawah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan kakao dipengaruhi oleh pemupukan organik (seperti kotoran ayam) dan kondisi lingkungan, di mana bibit umur 3 bulan siap tanam memiliki tinggi 50-60 cm dan 18-24 helai daun. Produksi kakao rata-rata 4-5 buah per pohon/minggu atau setara 1 kg biji basah/bulan. Tanaman mencapai dewasa dalam 3 tahun dengan tinggi 1,8-3 m. Berikut adalah hasil pertumbuhan kakao berdasarkan beberapa aspek: 1) Pohon kakao umur 3 tahun mencapai tinggi 1,8–3 meter, dan umur 12 tahun mencapai 4,5–7 meter. Produksi puncak tertinggi pernah tercatat pada 2012 (740,5 ribu ton). 2) Perlakuan terbaik menggunakan pupuk kandang ayam 375 g/polibag menghasilkan daun sebanyak 14,92 helai pada 12 minggu setelah tanam. Penggunaan 100 g kompos/polibag dapat mencapai tinggi 45,50 cm.

3) Faktor pembatas, pertumbuhan vegetatif sangat dipengaruhi oleh unsur hara nitrogen. Selain itu, tanaman ini membutuhkan naungan dan curah hujan ideal 1.100-3.000 mm per tahun. Satu pohon kakao rata-rata mampu menghasilkan 4-5 buah dalam satu minggu. 4) Biji kakao diolah menjadi produk

turunan seperti pasta (liquor), lemak (butter), dan bubuk kakao (powder) yang digunakan dalam industri cokelat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tanaman kakao ini tidak tumbuh yaitu kurangnya di beri naungan lalu prosedur penyemaian tidak jelas, bisa di sebabkan jamur dan hama penyakit karena lingkungan yang tidak bersih

4. KESIMPULAN

Budidaya tanaman kakao dapat memberikan hasil yang optimal apabila dilakukan sesuai dengan kaidah teknis budidaya yang tepat, mulai dari pemilihan bibit unggul, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pascapanen. Faktor lingkungan seperti kesesuaian lahan, ketersediaan air, intensitas cahaya, serta kondisi iklim sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman kakao. Pemupukan yang berimbang, baik menggunakan pupuk organik maupun anorganik, terbukti mampu meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan vegetatif serta generatif tanaman kakao.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2023). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjEjMg-/produksi-tanaman-sayuran.html> diakses tanggal 23 April 2026.
- Farhanandi, B.W., & Indah, N.K. (2022). Karakteristik Morfologi dan Anatomi Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) yang Tumbuh pada Ketinggian Berbeda. *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi*, 11(2): 310-325.
- Mubarq, Z.F., Anita, S.I., & Hakim, N.A. (2023). Growth of Two Cacao (*Theobroma cacao* L.) Planting Materials on Three Growing Media Composition. *Jurnal Agronomy*, 39(2): 95–103.
- Ramadhan, F.M., & Hardin, H. (2019). Teknik Budidaya Kakao pada Kelompok Tani Kakao di Kelurahan Waliabuku Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Membangun Negeri*, 3(1) : 14-14.
- Riono, Y., & Apriyanto, M. (2021). Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Tandan Kelapa untuk Pertumbuhan Bibit Pinang (*Arca catechu* L.) di Tanah Gambut. *Jurnal Selodang Mayang*, 7(2): 112-119.
- Rosdiati, R. (2019). *Pertumbuhan Tiga Klon Kakao (Theobroma cacao L.) Hasil Sambung Pucuk*. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Setiawan, A. (2023). Respon Pertumbuhan Bibit Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) dengan Pemberian POC Kulit Pisang dan Pupuk NPK 16:16:16. *JIMTANI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(1): 1-13